BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai banyak bentuk kebudayaan. Wujud kebudayaan itu dapat terlihat dari peninggalan sejarah kebudayaan yang berbentuk arsitektur. Salah satunya adalah candi. Candi adalah suatu bentuk kebudayaan yang berasal pada zaman Hindu Buddha berkuasa di Indonesia. Candi Borobudur merupakan salah satu candi terbesar di Indonesia yang pernah menjadi salah satu tujuh keajaiban dunia. Dan pada saat ini Candi Borobudur telah dilindungi keberadaannya oleh UNESCO.

Pada Candi Borobudur terdapat banyak arca, stupa, relief juga ornamen-ornamen yang kental akan budaya India. Karena agama Hindu Buddha itu sendiri berasal dari India sehingga peninggalan sejarah bangunan pun mempunyai banyak pengaruh budaya India. Candi Borobudur merupakan peninggalan sejarah pada zaman Hindu Buddha yang di dalamnya mengandung banyak kisah-kisah moral. Kisah tersebut terukir dalam relief-relief yang ada pada Candi Borobudur. Relief tersebut menggambarkan suatu cerita dan mempunyai jumlah total 1460 panel, sedangkan relief yang isinya hanya berupa hiasan mempunyai jumlah total 1212 panel.

Candi Borobudur dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat terendah disebut Kamadhatu, kemudian Rupadhatu dan tingkat teratas adalah

Arupadhatu. Pada tingkat Arupadhatu hanya terdapat stupa-stupa dan patung Buddha. Pada tingkat Rupadhatu terdapat 3 relief yaitu relief Lalitavistara, yang mengisahkan riwayat hidup Siddhartha Gautama Jataka Avadana menceritakan tentang cerita binatang dan Ganddavyuha yang menceritakan pengembaraan Sudhana dalam mencari guru untuk mencapai penerangan sempurna. Pada tingkat paling rendah yaitu Kamadhatu terdapat relief Karmawibhangga yaitu relief yang menceritakan tentang kehidupan manusia sehari-hari, surga, neraka dan perjalanannya menghadapi karma mereka.

Relief memiliki arti gambar dalam bentuk ukiran yang dipahat. Relief yang digunakan pada candi biasanya mengandung suatu arti (Ayatrohaedi, 1978: 149). Dibuat dengan tujuan agar cerita tersebut dapat dikenal oleh generasi selanjutnya. Cerita-cerita pada relief tersebut perlu dilestarikan dan dikenalkan pada generasi muda khususnya anak-anak agar tidak punah dan merupakan salah satu bentuk kebudayaan berharga yang memperkaya pengetahuan akan sejarah kebudayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Komunitas Penulis Bacaan Anak Indonesia 9 dari 10 anak-anak Indonesia yang berkisar pada umur 9-12 tahun yang merupakan anak-anak para penulis buku anak tidak tahu tentang isi cerita yang ada pada relief Lalitavistara Candi Borobudur. Bahkan 7 dari 10 orang anak menyatakan bahwa mereka tidak tahu ada cerita pada Candi Borobudur, relief yang ada pada Candi Borobudur mereka kira hanya sebuah hiasan dan anak-anak tidak terlalu

tertarik dengan penggambaran yang terlalu rumit dan visualisasi membosankan yang ada pada rellief.

Buku yang membahas tentang relief Lalitavistara Candi Borobudur kebanyakan hanya berupa buku text dan hanya beberapa orang tertentu atau yang berkepentingan khusus yang saja berminat. Media ini tidak efektif untuk mengenalkan pada generasi muda terutama pada anak-anak. Buku-buku tentang relief Lalitavistara Candi Borobudur untuk anak itu hanya sedikit sekali, jika dibandingkan dengan buku-buku tentang Borobudur yang isinya hanya berupa text dan tidak menarik untuk anak. Perbandingannya cukup jauh yaitu 9:1. Agar relief-relief ini dikenal oleh generasi muda diperlukan suatu media untuk dapat mengenalkannya yaitu media informasi yang dekat dengan dunia anak lebih khususnya agar lebih menarik dan dimengerti yang sesuai dengan minat anak-anak jaman sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka dapat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Kurangnya media informasi tentang isi cerita relief Lalitavistara Candi Borobudur.
- Isi cerita relief Lalitavistara belum dikenal oleh anak-anak
- Bentuk media informasi yang membahas tentang isi cerita relief Lalitavistara Candi Borobudur yang telah ada umumnya tidak cocok untuk segmentasi anak-anak

1.3 Fokus Permasalahan

Dari penjabaran di atas maka permasalahanya terletak pada bentuk penyampaian media informasi tentang isi cerita relief Lalitavistara Candi Borobudur khususnya pada anak usia SD (9-12 tahun). Bagaimana memvisualisasikan cerita relief Latvistara pada media informasi sehingga dapat membuat anak mengenal dan lebih tertarik pada Candi Borobudur yang merupakan peninggalan sejarah budaya Indonesia.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah:

1. Memberikan informasi kepada anak-anak tentang isi cerita relief Lalitavistara Candi Borobudur dengan bentuk media yang sesuai untuk anak-anak.
2. Membantu anak-anak dalam mengenal peninggalan sejarah kebudayaan tentang cerita relief Lalitavistara Candi Borobudur
3. Memperkaya sumber referensi tambahan untuk pelajarah sejarah budaya.